

Penggunaan Analisa SWOT Untuk Analisa Potensi Suatu Daerah

Tritiya A.R. Arungpadang, Stenly Tangkuman

Jurusan Teknik Mesin Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Kodim 1312 Talaud, sebagai Komando Distrik Militer yang baru dibentuk, memiliki keinginan untuk menjadi *driving force* baru bagi perkembangan daerah Kepulauan Talaud. Kabupaten yang terletak di perbatasan sebelah utara NKRI ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi sumber pemasukan bagi masyarakat maupun bagi pemerintahan Kabupaten. Metode SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*) telah menjadi salah satu *tools* alat yang berguna dalam berbagai bidang. *Tools* ini dapat juga digunakan sebagai aplikasi alat bantu analisa dan pembuatan keputusan dalam penentuan beberapa potensi daerah yang layak untuk menjadi fokus dalam pengembangan sebagai sumber ekonomi utama daerah ini. Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah memberikan ilmu dan wawasan kepada stake holder terkait dan masyarakat yang menjadi peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dengan presentasi 70% teori dan 30% praktek. Manfaat yang diharapkan diperoleh adalah meningkatnya kemampuan analisa dan perencanaan stake holder terkait dan masyarakat tentang identifikasi potensi di daerah mereka.

Kata kunci : manajemen, analisa SWOT, potensi daerah

1. Pendahuluan

Kodim sebagai institusi militer memerlukan pemanfaatan segala potensi dan sumber daya lingkungan sekitar agar supaya target keluaran (*output*) dapat dicapai secara maksimal. Untuk menunjang kemajuan daerah (Kabupaten Talaud), bersama – sama Pemerintah Kabupaten harus mampu mengidentifikasi berbagai potensi daerah (lingkungan sekitar). Salah satu upaya yang penting adalah menerapkan *institution based management*. IBM menekankan pada pengembangan perencanaan, peningkatan kualitas, implementasi program baru dan aplikasi teknologi informasi dalam institusi (Caldwell & Spinks, 1992).

Menurut Mustiningsih, manajemen berbentuk sistem yang komponennya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan komponennya, manajemen suatu institusi dapat terdiri atas (manajemen) : program, masyarakat, aparat Kodim, pembiayaan, sarana dan prasarana, relasi institusi dan masyarakat, dan budaya dan lingkungan. Kedua, sumberdaya institusi meliputi manusia, dana, sarana dan prasarana. Ketiga, strategi yang berpusat pada masyarakat. Keempat, implementasi budaya dan lingkungan yang kondusif. Kelima, peran serta masyarakat. Terakhir, pencapaian tujuan peningkatan mutu.

Permasalahan yang sering terjadi pada manajemen berbasis institusi adalah pada tahapan perencanaan. Padahal perencanaan merupakan awal dari proses manajemen yang sangat menentukan keluaran dari sistem, dalam hal ini Kodim sebagai institusi militer.

Jika dirangkumkan beberapa permasalahan tersebut terkait manajemen institusi adalah :

- Perencanaan
- Perencanaan kebutuhan
- Analisis kebutuhan dan perencanaan

- Identifikasi potensi lingkungan sekitar
- Penyusunan program
- Perencanaan program kegiatan

Berdasarkan survey awal ke lokasi, wawancara dengan pihak pimpinan Kodim, identifikasi awal masalah tahap perencanaan institusi, dialami juga oleh Kodim 1312 Talaud, sebagai rencana lokasi pelaksanaan program kemitraan masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisis situasi, perumusan masalah dan solusi yang ditawarkan diatas telah dijelaskan adanya transfer wawasan dan ilmu tentang proses manajemen, prosedur perencanaan dan penggunaan metode SWOT kepada mitra PKM.

Metode pendekatan yang ditawarkan atas permasalahan yang terjadi adalah :

1. Pengisian Angket / Kuesioner sebelum Pelatihan
2. Pelatihan dengan materi yang diusulkan adalah :
 - Manajemen dan Prosedur Perencanaan - (20%)
 - Self Evaluation (SE) - (30%)
 - Metode SWOT analisa potensi suatu daerah - (50%)
3. Pendampingan identifikasi potensi
4. Pengisian Angket / Kuesioner setelah Pelatihan

Melalui kegiatan PKM ini ingin dilakukan pelatihan dan pendampingan selama 2 hari untuk mengenali lebih detil permasalahan yang terjadi terkait manajemen dan perencanaan di Kodim, memberikan pengetahuan dan wawasan terkait proses identifikasi potensi daerah dan memberikan pendampingan langsung berdasarkan ilmu dan teknologi terkait. Pelatihan bertujuan memberikan wawasan dan ilmu terkait, sedangkan pendampingan

bertujuan untuk mencoba mengimplementasikan wawasan dan ilmu tersebut lewat contoh kasus yang diberikan. Angket yang disebar untuk diisi sebelum dan sesudah pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk mengukur dampak pelaksanaan solusi dari masalah yang ada terhadap pencapaian target kegiatan PKM ini.

Materi-materi tentang manajemen, prosedur perencanaan, SE dan SWOT akan disiapkan tim pelaksana. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan diharapkan akan didukung penggunaan fasilitas dan teknologi terkait (Laptop/notebook, LCD, internet, flash disk dll) untuk memperlancar transfer ilmu sehingga memaksimalkan hasil yang dicapai.

Mitra PKM ini terdiri atas 2 kelompok. Kelompok yang pertama adalah pemerintah, disebut sebagai Mitra I. Sedangkan kelompok yang kedua adalah masyarakat, disebut sebagai Mitra II. Mitra I diharapkan makin terasah dalam proses identifikasi potensi daerah sebagai bagian dari perencanaan program dan memiliki wawasan makin luas tentang pelaksanaan manajemen. Bagi Mitra II, diharapkan nantinya akan siap dalam menganalisa secara sederhana dan memilih potensi yang dimiliki untuk dikerjakan.

Kontribusi yang diharapkan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah para peserta diharapkan bertambah wawasan dan ilmunya tentang materi yang diberikan, serta mampu menggunakan metode SWOT sebagai alat bantu identifikasi potensi lingkungan dalam proses perencanaan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah memberikan informasi detail tentang permasalahan yang terjadi serta aktif mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diadakan sehingga bahan pelatihan dan pelaksanaannya akan menghasilkan dampak maksimal dalam mengatasi permasalahan yang ada serta mencapai tujuan kegiatan. Selain itu, dukungan ruangan, fasilitas dan teknologi terkait, jika tersedia di lokasi Kodim akan memudahkan tim pelaksana sehingga tidak perlu kerepotan mempersiapkannya dan dapat fokus pada pemberian materi dan pendampingan.

3. Hasil dan Pembahasan

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Mitra I (*pemerintah*) diwakili oleh pimpinan KODIM 1312, POLRES

Talud dan pemerintah kecamatan Melonguane-Pulutan-Beo. Di lain pihak Mitra II (*masyarakat*) diwakili oleh ibu-ibu Bhayangkari dan masyarakat kecamatan Melonguane-Pulutan-Beo. Berdasarkan daftar presensi yang ada, tercatat 57 orang mitra I dan 18 orang mitra II yang hadir dalam kegiatan ini. Tingkat pendidikan para peserta adalah : 6,7% lulusan SMP, 78,7% lulusan SMA, 13,3% lulusan S1 dan 1,3% lulusan S2. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di ruang pertemuan POLRES Talud, yang berjarak 391 km dari Universitas Sam Ratulangi. Transportasi yang digunakan kapal laut dan mobil carteran. Sarana komunikasi yang digunakan Tim dengan mitra adalah telepon. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan analisis situasi dan kebutuhan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi dengan Dandim Letkol (Arm) Gregorius Eka, SE, MI.Pol., dan Kapolres Talud AKBP Prasetya Sejati, SIK. Selain itu dilakukan survei singkat di lapangan tentang pengetahuan mitra pemerintah dan masyarakat tentang alat bantu SWOT. Setelah tim melakukan analisis situasi dan permasalahan mitra, Dandim dan Kapolres menyambut baik program yang ditawarkan, yakni pelatihan analisa SWOT sebagai alat bantu analisa potensi daerah. Bentuk partisipasi mitra ditunjukkan dengan kesediaannya untuk menyediakan tempat, mendistribusikan undangan, mensosialisasikan program pelatihan, dan menjadi penanggung jawab kegiatan hingga kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung, mitra pemerintah dan masyarakat sangat antusias dan bersemangat. Beragam pertanyaan dan tanggapan pun ditujukan kepada pameri. Materi yang diberikan tim kepada peserta adalah Analisa Potensi Suatu Daerah dengan menggunakan alat bantu analisis SWOT. Dalam pelaksanaannya, materi yang diberikan diklasifikasikan dalam tiga bagian. Bagian pertama diberikan bagaimana peserta mengenal Prosedur Manajemen, bagian kedua berisi proses Perencanaan dan Analisis dengan SWOT, dan pada bagian ketiga, peserta diberikan tentang Analisa Potensi Suatu Daerah. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dan lancar. Untuk evaluasi kegiatan yang dilakukan tim, dilakukan proses umpan balik kegiatan, berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada peserta. Resume hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi peserta kegiatan IbM

1	Status peserta	Status	76% (pemerintah)	24% (masyarakat)
2		Sebagai pimpinan	82,7% (pernah)	17,3% (belum pernah)
3		Sebagai panitia	97,3% (pernah)	2,7% (belum pernah)
4	Sebelum pelatihan	Membuat program	82,7% (pernah)	17,3% (belum pernah)
5		Tentang <i>tools</i> SWOT	13,3% (pernah dengar)	86,7% (tidak tahu)
6	Setelah pelatihan	Penggunaan <i>tools</i> SWOT	61,3% (cukup)	38,7% (jelas)
7		Analisa potensi daerah	57,3% (cukup)	42,7% (jelas)
8		Tingkat keyakinan untuk menganalisa potensi daerah dengan SWOT	30,1% (cukup)	69,9% (percaya diri)

Dari tabel 1, terlihat hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pelatihan kegiatan PKM ini. Peserta yang mengikuti kegiatan 76% adalah sebagai pemerintah; sedangkan 24% adalah masyarakat. 17,3% peserta belum pernah menjadi pimpinan. Sebagian besar peserta pernah terlibat dalam berbagai bentuk kepanitiaan (97,3%), dan pernah membuat program kegiatan sederhana (82,7%). Sebagian peserta (13,3%) pernah mendengar tentang SWOT namun tidak tahu cara menggunakannya dan 86,7% orang bahkan tidak tahu tentang alat bantu analisa SWOT. Setelah kegiatan pelatihan yang dilakukan, terlihat adanya manfaat yang cukup signifikan terhadap para peserta. Semua peserta merasa bertambah wawasannya tentang analisa SWOT, 61,3% peserta cukup jelas pengertiannya dan sisanya 38,7% mengerti secara jelas tentang proses analisa SWOT. Peserta juga merasa bertambah wawasannya dalam menganalisa potensi daerah dengan alat bantu analisa SWOT. Ini berdasarkan data 57,3% peserta cukup jelas pengertiannya dan sisanya 42,7% mengerti secara jelas tentang proses analisa potensi suatu daerah. Sebagian besar peserta pelatihan (69,9%) merasa yakin, percaya diri, untuk melaksanakan analisa potensi daerah dengan bantuan *tools* SWOT. Sedangkan sebagian kecil peserta (30,1%), merasa cukup yakin untuk mengimplementasikan apa yang diperoleh dalam pelatihan.

4. Kesimpulan

Acara pelaksanaan pengabdian **PKM Kodim 1312 Talaud tentang Metode SWOT Analisa Potensi Suatu Daerah** telah terlaksana dengan baik. Respon pihak pimpinan Kodim dan anggota beserta lembaga lainnya dan masyarakat sangat antusias sejak survey awal, penjelasan rencana program, pengurusan surat persetujuan mitra, perencanaan kegiatan, persiapan pelaksanaan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian masyarakat selalu didukung untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian, para peserta memperhatikan dengan baik materi yang diberikan dan banyak bertanya untuk berdiskusi tentang kendala-kendala yang ada serta mencari

solusi atas masalah yang ada. Mereka merespon dengan baik tentang peluang pengembangan bentuk pengabdian masyarakat selanjutnya, jika ada dukungan sumber dana yang tersedia. Seluruh dokumen kegiatan dilampirkan pada laporan kegiatan ini.

Agar supaya acara pengabdian masyarakat dalam bentuk PKM ini dapat terlaksana secara lebih baik beberapa hal yang dapat diperbaiki adalah :

- Komunikasi dan koordinasi yang lebih baik antar semua stake holder
- Penjadwalan tahapan kegiatan yang lebih baik
- Semua informasi dan jadwal dapat diupload disitus LPPM
- Penggunaan email atau grup media sosial untuk jaringan komunikasi
- Format laporan dan bukti-bukti dokumen dapat diinformasikan setelah pelaksanaan PKM diputuskan

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada :

- ✓ Pimpinan dan staf LPPM Unsrat serta Fakultas Teknik Unsrat
- ✓ Pimpinan dan anggota KODIM 1312 Talaud serta POLRES Talaud yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Referensi

- Caldwell, B.J, dan Spinks, J.M. (1992). *Leading the Self Managing School*. London : The Falmer Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Buku I: Panduan Pembinaan dan Pengembangan MBS Tahun 2012. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E., (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosda karya
- Pahl, N., dan Richter, A., (2007). *SWOT Analysis – Idea, Methodology and a Practical Approach*. GRIN Verlag.

Rangkuti, F., (2002) *Analisis SWOT : Teknik membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama

Stoner, J.A.F., Freeman, R.E., dan Gilbert, D.R., (1995). *Management*. 6ed. New Jersey : Prentice Hall.

Stoner, J.A.F., dan Wankel, C., (2012). *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*. Semarang : Rineka Cipta.